

PELATIHAN AKUNTANSI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN
PADA UMKM RATENGAN

Habibah, Lyandra Aisyah Margie, Adhitya Putri Pratiwi,
Afridayani, Muhammad Ridwan

Universitas Pamulang
dosen02053@unpam.ac.id

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat dapat diartikan sebagai respon akademik masyarakat kampus atas kebutuhan, tantangan atau persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan umum dari mendampingi UMKM yang tergabung dalam Persatuan UMKM Frozen Food. Persatuan UMKM Frozen Indonesia yang merupakan suatu lembaga yang fokus meningkatkan kapasitas UMKM yang bergerak dibidang Frozen Food sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan kegiatan pelatihan, seminar dan pendampingan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengusung tema Pelatihan Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan. Dengan para pengajar dan narasumber yang dilibatkan adalah para Dosen Program Studi Akuntansi dari Universitas Pamulang. Hasil Pelaksanaan PKM yang dilakukan tanggal 19 sampai 21 Mei 2021 adalah pemahaman UMKM yang didampingi mengenai Pentingnya akuntansi dan pengelolaan keuangan dengan keuntungan yang diinginkan. Menghitung BEP sebagai informasi untuk menentukan berapa unit yang dihasilkan dan menentukan harga jual untuk keadaan yang tidak merugikan ataupun menguntungkan pada dasarnya adalah menghitung BEP untuk mentukan keuntungan yang diinginkan agar bisnis yang dijalankan bisa tetap berkembang dan lebih maju.

Kata Kunci: BEP; Pelatihan Akuntansi; Pengelolaan Keuangan

Abstrak

Community service can be interpreted as the academic response of the University to the needs, challenges or problems faced by the community, either directly or indirectly. The general goal of assisting micro-enterprises who are members of the Frozen Food micro-enterprises association. The Frozen Indonesia micro-enterprises association which is an institution that focuses on increasing the capacity of micro-enterprises engaged in Frozen Food as an effort to improve community welfare by conducting training, seminars and mentoring activities. Thi community service (PKM) activity raised the theme "Accounting and Financial Management Training". The lecturers of The Accounting Study Program from Pamulang University. The results of the PKM implementation carried out form 19 to 21 May 2021 were an understanding of micro-enterprises assisted in the importance of accounting and financial management by calculating BEP (Break Event Point) as a profit planning tool. Micro-enterprises that are assisted in community service activites this time have been able to carry out the process of calculating Break Even Point (BEP) as information to determine the selling price and desired profit. Calculating the BEP as information to determine how many units are produced and determining the selling price for conditions that are neither disadvantages nor

profitable is basically calculating the BEP to determine the desired profit so that the business being run can continue to grow and be more advanced.

Keywords: *Accounting Training; BEP; Financial Management*

A. PENDAHULUAN

Universitas Pamulang yang berlokasi di Jl. Surya Kencana Nomor Pamulang, Tangerang Selatan telah berdiri sejak tahun 2010. Dalam perkembangannya Unpam per 30 Juli 2020 ini memiliki peringkat sebagai uinversitas terpopuler ke-5 di Indonesia berdasarkan peringkat uni rank (www.4icu.org). Hal ini tentu tidak lepas dari banyaknya jumlah mahasiswa yang berkuliah di Unpam dan kontribusi tridharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh para dosen Unpam. Termasuk di dalamnya kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan PKM yang dilakukan oleh para dosen Unpam sering kali membantu sektor real langsung yaitu berupaya membantu pengembangan sektor UMKM sebagai wujud pelaksanaan motto universitas “Berbagi Untuk Negeri”.

Usaha Mikro, Kecil, Menengah atau biasa kita sebut UMKM adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh badan usaha atau perorangan yang merupakan industri produktif.

Di Indonesia perkembangan UMKM sangatlah pesat, menurut data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM adalah sebagai berikut: 2014 berjumlah 57.895.721 unit, 2015 berjumlah 59.262.772 unit dengan pangsa 98%, 2016 berjumlah 61.651.117 unit dengan pangsa 99% dan 2017 berjumlah 62.922.617 unit dengan pangsa 99,99%. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa UMKM di Indonesia kian meningkat tiap tahunnya, dan yang terbaru pada tahun 2018 jumlahnya bertambah 1.271.440 unit atau sebanyak 2,02 persen sehingga data terbaru yaitu pada tahun 2018 berjumlah 64.194.057 unit. (sumber Viva 20 Januari 2021). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia berjalan dengan baik. Peningkatan ini disebabkan oleh majunya teknologi sehingga mendorong usaha-usaha kecil untuk bisa melebarkan usahanya. Menurut (Ghofirin, M., & Wahyuningtyas,

2018), peran UMKM sangat strategis terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan masyarakat

Bisnis frozen food merupakan salah satu bisnis yang paling diminati dan memiliki prospek baik. Sudah banyak pelaku usaha yang memperoleh profit besar dari bisnis frozen food. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya usaha frozen food yang berdiri dari waktu ke waktu dan tentunya dengan penawaran produk andalan masing-masing. Di tengah tantangan ekonomi saat pandemi Covid-19, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Indonesia berpeluang untuk rebound. Peluang baru diantaranya makanan beku. Makan beku sekarang ini cukup laris karena dengan diberlakukannya PPKM maka orang banyak mengurangi wisata kuliner diluar rumah. Sektor UMKM di Indonesia merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil.

Indonesia mengatur dengan jelas mengenai UMKM dengan dibentuknya Undang Undang 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Menurut (Undang Undang 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, 2008), Usaha Mikro adalah “usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro”.

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban UMKM walaupun masih kategori usaha mikro. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu entitas yang dapat menggambarkan kinerja UMKM tersebut pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan informasi mengenai kinerja UMKM dan berguna untuk mengambil keputusan bisnis. Menurut (Pustapa, P.,

Riandra, A., & Aisyah, 2019), para pelaku UKM belum melakukan pembukuan yang tertata dengan baik sehingga sulit untuk menentukan perolehan hasil usahanya. Banyak UMKM yang masih menganggap bahwa pembukuan ini tidak terlalu penting. Membuat laporan keuangan pada sektor UMKM sangat penting karena selain bisa mengontrol biaya operasional bisnis sehingga mengetahui laba rugi usaha, mengetahui hutang piutang, dan memperhitungkan pajak.

Universitas Pamulang (Unpam) melakukan kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas UMKM baik dari sisi produksi, standar operasional prosedur, pemasaran offline dan online, pengelolaan keuangan dan pencatatan laporan keuangan. Salah satunya adalah bekerja sama dengan Persatuan UMKM Frozen Food mengadakan Forum Grup Discussion guna menciptakan UMKM Tangguh Melalui Tertib Laporan Keuangan. Universitas Pamulang melakukan kegiatan pendampingan Pelatihan Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan pada UMKM yang tergabung dalam Persatuan UMKM Frozen Indonesia yang merupakan suatu lembaga yang fokus meningkatkan kapasitas UMKM yang bergerak dibidang Frozen Food sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan kegiatan pelatihan, seminar dan pendampingan.

Permasalahan yang terjadi dan memang dirasakan langsung para pelaku UMKM Frozen Food adalah (1) kurangnya informasi, belum memahami tentang pentingnya pengelolaan keuangan dan membuat laporan keuangan, (2) tidak memiliki catatan pemasukan dan pengeluaran dari usahanya, sehingga tidak mengetahui usaha yang dijalankan memperoleh laba atau rugi, (3) selama ini tidak memisahkan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan usahanya. Hal ini berdampak tidak dapat diketahui dengan pasti berapa kekayaan usaha yang telah diambil untuk kepentingan pribadi, (4) tidak memahami bagaimana cara menghitung biaya produksi, dan biaya –biaya apa saja yang harus diperhitungkan sampai dengan produk

terjual. merasa sudah memperoleh keuntungan yang besar, padahal keuntungan sebenarnya sangat kecil, karena tidak memperhitungkan biaya – biaya lain yang dikeluarkan sampai produk terjual, (5) tidak memahami tentang BEP dan cara menghitungnya, sehingga mereka tidak mengetahui berapa penjualan minimal yang harus dilakukan, agar tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan dan pentingnya membuat catatan akuntansi. Pengelolaan keuangan dapat meliputi perhitungan harga pokok produksi, perhitungan BEP dan perencanaan laba. Pencatatan akuntansi dilakukan dengan menyusun laporan keuangan sederhana. Dengan memiliki kemampuan mengelola keuangan dan pencatatan akuntansi, para UMKM dapat mengambil keputusan yang tepat untuk keberlangsungan usahanya dan mengetahui bagaimana keadaan dari usaha yang dijalankan.

Berdasarkan beberapa kegiatan pendampingan UMKM yang telah dilakukan oleh dosen Unpam, kami temukan salah satu kendala lambatnya perkembangan usaha yang dilakukan oleh para pengusaha UMKM diantaranya pada UMKM RATENGAN yang beralamat Jl. Arwana no 19 Rt 04 Karanglo, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang berdiri sejak tahun 2017 belum mengetahui Pentingnya Laporan Keuangan untuk mengetahui secara pasti keuntungan yang didapat dan belum adanya perencanaan laba yang diinginkan. Dengan kondisi tersebut, maka UMKM menjadi sulit menentukan laba yang dihasilkan serta belum mengetahui cara perhitungan berapa banyak produk yang dihasilkan untuk menutupi modal dan mendapatkan keuntungan yang diinginkan.

Salah satu cara untuk menentukan berapa banyak produk yang dihasilkan untuk menutupi modal dan mendapatkan keuntungan yang diinginkan atau perencanaan laba adalah perhitungan BEP. Menurut (Kasmir, 2016), Agar perolehan laba mudah ditentukan, salah

satu caranya adalah perusahaan harus mengetahui terlebih dulu berapa titik impasnya. Artinya perusahaan beroperasi pada jumlah produksi atau penjualan tertentu sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian ataupun keuntungan.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh pelaku PKM terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Tim Pengabdian maka didapatkan beberapa point penting terkait masalah yang dihadapi oleh UKM Ratengan sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan
2. Minimnya catatan pemasukan dan pengeluaran dari usaha, sehingga sampai dengan PKM ini diadakan, tidak diketahui posisi keuangan usaha dalam keadaan laba atau rugi
3. Tidak adanya pemisahan antara harta pribadi dan harta usaha, sehingga tidak dapat diketahui secara pasti berapa harta dari usaha yang telah diambil untuk kepentingan pribadi pemilik
4. Kurangnya pemahaman mengenai cara menghitung biaya produksi dan biaya-biaya yang harus diperhitungkan sampai suatu produk terjual

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, Tim PKM melaksanakan kegiatan PKM dengan beberapa metode sebagai berikut :

1. Berbasis kelompok Bapak/Ibu pelaku UMKM, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media belajar dan pendampingan, perencanaan dan memonitor dan evaluasi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat. Pada kesempatan ini para pelaku UMKM diberikan penyuluhan mengenai pentingnya melakukan pencatatan transaksi keuangan. Selain itu, materi yang diajarkan mengenai

standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah yang disampaikan dengan bahasa sehari-hari para pelaku UMKM. Berbasis kelompok maksudnya adalah para pelaku UMKM yang tergabung dalam Persatuan UMKM Frozen FOOD. Pada kesempatan kali ini peserta UMKM kelompok kami adalah UMKM Ratengan. Tujuan dibuat perkelompok adalah agar model pembelajaran akuntansi dapat dengan mudah dipahami, dan dapat dipraktikkan langsung pada usaha masing-masing peserta.

2. UMKM akan didata dan dinilai untuk mendapatkan gambaran kondisi usaha terkini tentang akuntansi dan pengelolaan keuangan yang sudah dilakukan. Selanjutnya akan dilakukan sosialisasi dan memprioritasa apa yang dibutuhkan untuk pendampingan dan pelatihan.
3. Setelah terbagi dalam beberapa kelompok pengabdian dan diperoleh satu UMKM untuk setiap kelompok, tim pengabdian bertemu dengan UMKM di Tangerang Selatan melalui Zoom Meeting 9 April 2021. Kegiatan dimulai dengan perkenalan, kemudian dilanjutkan dengan sharing session dari Ibu Sjamsiar Agustin selaku pemilik UMKM Ratengan.
4. Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kepada UMKM Ratengan. Pada kesempatan ini para pelaku UMKM diberikan penyuluhan mengenai pentingnya Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan. Selain itu, materi yang diajarkan melalui online yang disampaikan dengan bahasa sehari-hari .
5. Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan terkait standar UMKM yang berlaku yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan akuntansi dan pengelolaan keuangan . Materi yang disampaikan adalah Pengertian, Jenis-jenis, tujuan dan yang siapa saja berkepentingan terhadap laporan keuangan materi selajutnya pemahaman tentang BEP, tujuan dana manfaat dari BEP tersebut kemudian memberikan apa apa saja yang termasuk dalam perhitungan BEP,

mengelompokkan biaya memberikan pelatihan dan pendampingan dan cara menghitung BEP serta perencanaan Laba dimana materi tersebut merupakan cara menghitung titik impas modal dan rencana laba yang diinginkan. Permasalahan mengetahui laba merupakan masalah yang bisa ditemui di hampir seluruh pelaku UMKM. Metode pendampingan yang dilakukan adalah via Online merupakan pengarah, selanjutnya para peserta akan dibimbing selama satu bulan dalam masa hari kerja (senin-sabtu).

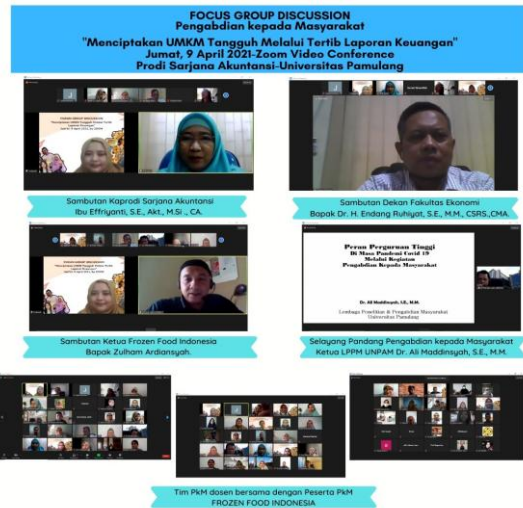
- Setelah dilakukan Pelatihan dan Pendampingan selama satu bulan maka kami mengevaluasi tentang pengelompokan biaya dan catatan atas target yang dicapai dalam perencanaan laba tersebut.

Ketiga metode di atas diimplementasikan dalam 2 tahapan yaitu :

- Tahap Persiapan dilakukan dengan mengumpulkan seluruh pelaku UMKM beserta seluruh Tim pengabdian dalam acara seminar dengan tema “Pengabdian Kepada Masyarakat : “Menciptakan UMKM Tangguh Melalui Tertib Laporan Keuangan “ yang diselenggarakan melalui aplikasi zoom pada Jumat 9 April 2021. Berikut adalah foto kegiatan persiapan yang dihadiri oleh Peserta UMKM dan Tim Pengabdian :



Gambar 1. Foto Kegiatan Persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat



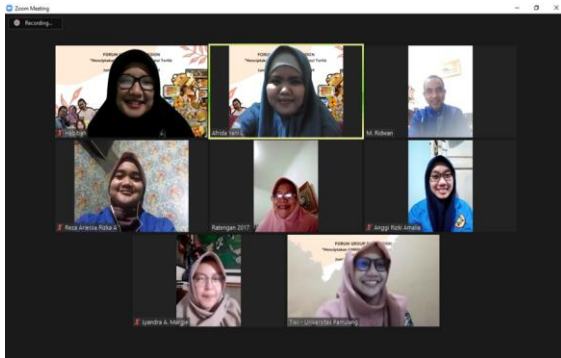
Gambar 2. Sambutan dan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Kaprodi S1 Akuntansi



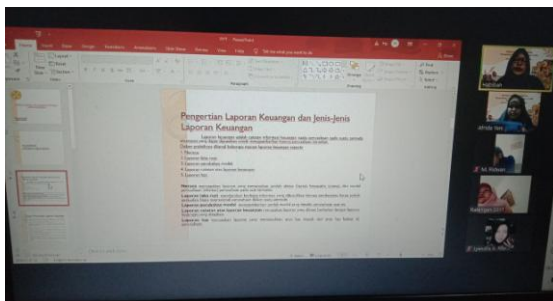
Gambar 3. Perkenalan dan wawancara kepada UMKM Ratengan ibu Sjamsiar Agustin dari Kepala LPPM UNPAM

- Tahap Pelaksanaan

Setelah terbagi dalam beberapa kelompok pengabdian dan diperoleh satu UMKM untuk setiap kelompok, tim pengabdian bertemu dengan UMKM di Tangerang Selatan melalui Zoom Meeting yang akan dilaksanakan 9 April 2021. Kegiatan dimulai dengan perkenalan, kemudian dilanjutkan dengan sharing session dari Ibu Sjamsiar Agustin selaku pemilik UMKM Ratengan kemudian akan bertemu melalui Zoom Meeting kembali pada tanggal 19 Mei 2021 dan secara online sampai dengan 21 Mei 2021



Gambar 4. Kegiatan PKM



Gambar 5. Penyampaian Materi



Gambar 6. Sharing Session

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan perkenalan dengan UMKM Ratengan yang sudah berdiri sejak tahun 2017 dengan usaha dibidang perdagangan kuliner yaitu menerima pesanan cetring selanjutnya Pemaparan Materi dilakukan dengan ceramah

dan tanya jawab materi yang dipaparkan mengenai pengertian Laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan dan tujuan penyusunan laporan keuangan beserta siapa saja yang berkepentingan atas laporan keuangan dan cara menghitung BEP dan tentang pentingnya melakukan tertib dalam membuat laporan keuangan.

Setelah menyampaikan materi serta pendampingan UMKM ratengan sudah mulai memisahkan Aset UMKM dengan Aset pribadi, membuat laporan keuangan sederhana, menyisihkan laba yang didapat untuk mengembangkan usaha serta membuat dan menghitung BEP untuk informasi berapa unit produk yang harus dijual untk mendapatkan titik impas dan berapa unit yang dijual untuk mendapatakn keuntungan. Berikut penghitungan BEP yang dilakukan UMKM Ratengan.

Gambar 7. Praktik Perhitungan BEP

Pelatihan Akuntansi berupa pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan merupakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan pelaku usaha dalam mengelola modal efektifnya (Linawati, 2020). Beberapa referensi yang membahas mengenai kemampuan UMKM dalam melakukan penyusunan keuangan menyatakan bahwa pengusaha UMKM memiliki kualitas rendah dalam Menyusun laporan keuangan (Rudiantoro, R., & Siregar, 2012). Hal yang sama dinyatakan oleh (Rahmawati, T., & Puspasari, 2017), dimana laporan keuangan berpengaruh terhadap layanan perbankan dan pemberian pinjaman, sehingga kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi pelaku UKM

agar usahanya dapat dilirik oleh bank untuk menambahkan modal

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta dapat memahami pentingnya akuntansi dan laporan keuangan dengan memisahkan aset UMKM dengan asset pribadi dengan membuat catatan sederhana.
2. Peserta dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan adanya keuntungan yang disimpan untuk penambahan modal.
3. Peserta sudah dapat menghitung BEP guna menentukan berapa unit yang harus dijual dan berapa rupiah yang dihasilkan untuk mencapai titik impas atau balik modal dan dapat menentukan atau merencanakan target penjualan guna memperoleh keuntungan yang diinginkan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan Kegiatan pengabdian ini adalah sedapat mungkin pelatihan yang dilakukan ini dapat berkelanjutan. Masih diperlukan pendampingan untuk melakukan pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan sederhana secara rinci dan benar. Diharapkan ada rencana tindak lanjut atas pelatihan ini, yang dapat berupa pendampingan pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan secara tertib.

DAFTAR PUSTAKA

Ghofirin, M., & Wahyuningtyas, E. (2018). PELATIHAN AKUNTANSI SEDERHANA UNTUK USAHAMIKROKECIL DAN MENENGAH (UMKM). *Community Development Journal*, 2(1).

Undang Undang 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Pasal 1 Ayat 1 (2008).

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grafindo Persada.

Ghofirin, M., & Wahyuningtyas, E. (2018). PELATIHAN AKUNTANSI SEDERHANA UNTUK USAHAMIKROKECIL DAN MENENGAH (UMKM). *Community Development Journal*, 2(1).

Undang Undang 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Pasal 1 Ayat 1 (2008).

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grafindo Persada.

Linawati. (2020). Pelatihan Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Bagi Wirausah Baru Kabupaten Nganjuk. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*, 203–211.

Pustapa, P., Riandra, A., & Aisyah, R. (2019). Pelatihan Akuntansi Keuangan Bagi UMKM Kota Madya Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 1(1), 8–12.

Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi SAK ETAP dan Kualitas laporan keuangan UMKM terkait akses modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1).

Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan umkm serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.

Prabu, A., Harahap, I. N., Ernasari, N., Primagani, T., Nirpana, B., Andriyas, I., & Susanto, S. (2020). Kemudahan Berusaha Dalam Cluster Omnibus Law. *Jurnal Lex Specialis*, 1(2).

Fajri, C., Susanto, S., Suworo, S., Sairin, S., & Tarwijo, T. (2021). Pelatihan Perencanaan Kewirausahaan Hidroponik Dan Penguatan Kelembagaan Santripreneur Di Pesantren Al Wafi Islamic Boarding School Pengasinan Depok. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 154-160.

Zulfitra, Z., Susanto, S., Mubarak, A., Sutoro, M., & Anwar, S. (2019). Manajemen Bisnis Sebagai Sarana Untuk Menumbuhkan Pengusaha-Pengusaha

- Baru (Studi Kasus pada PKBM Nurul Qolbi, Kota Bekasi, Jawa Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).
- Lesmana, R., Sunardi, N., Hasbiyah, W., Tumanggor, M., & Susanto, S. (2019). Manajemen Alokasi Dana Desa dalam Upaya dan Strategi Mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri di Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).
- Linawati. (2020). Pelatihan Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Bagi Wirausah Baru Kabupaten Nganjuk. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*, 203–211.
- Pustapa, P., Riandra, A., & Aisyah, R. (2019). Pelatihan Akuntansi Keuangan Bagi UMKM Kota Madya Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 1(1), 8–12.
- Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi SAK ETAP dan Kualitas laporan keuangan UMKM terkait akses modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1).
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan umkm serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.
- Prabu, A., Harahap, I. N., Ernasari, N., Primagani, T., Nirpana, B., Andriyas, I., & Susanto, S. (2020). Kemudahan Berusaha Dalam Cluster Omnibus Law. *Jurnal Lex Specialis*, 1(2).
- Fajri, C., Susanto, S., Suworo, S., Sairin, S., & Tarwijo, T. (2021). Pelatihan Perencanaan Kewirausahaan Hidroponik Dan Penguatan Kelembagaan Santripreneur Di Pesantren Al Wafi Islamic Boarding School Pengasinan Depok. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 154-160.
- Zulfitra, Z., Susanto, S., Mubarok, A., Sutoro, M., & Anwar, S. (2019). Manajemen Bisnis Sebagai Sarana Untuk Menumbuhkan Pengusaha-Pengusaha Baru (Studi Kasus pada PKBM Nurul Qolbi, Kota Bekasi, Jawa Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).